



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *HEARTBREAK MOTEL* KARYA IKA NATASSA

Ayu Lestari¹, Sri Suryana Dinar², Fahrudin Hanafi³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

*Correspondence e-mail: avyulestarii17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the image of women in the novel *Heartbreak Motel* by Ika Natassa. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source in this study is the novel *Heartbreak Motel* by Ika Natassa published by GM Pustaka Utama Publishing Agency on April 8, 2022, consisting of 400 pages. This study focuses on the image of women put forward by Sugihastuti in the novel *Heartbreak Motel*. The data collection techniques used are intensive reading and analysis techniques. Based on the results of the study, the image of women in the novel *Heartbreak Motel* is a woman's self-image and also a woman's social image. Physically, Ava is depicted as a very fragile, attractive woman, long-haired, beautiful and has an ideal body. Psychologically, Ava is depicted as an emotional, sensitive person, tends to be introverted and keeps her feelings to herself. In her family, Ava is depicted as a child who loves her mother, being an obedient woman despite being treated badly by her boyfriend. Society's view of her is sometimes negative when she chooses to break up with her actor boyfriend so that she is considered a social climber by netizens. Based on this, it can be concluded that the social image of women significantly influences the main character's self-image.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 26 Sept 2025

Accepted: 19 Oct 2025

Published: 24 Oct 2025

Pages: 1745-1756

Keyword:

Image; feminism; novel; woman

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Sebagai media, karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang dengan pembaca, karya sastra menduduki peran-peran yang berbeda. Karya sastra adalah objek manusiawi, fakta, kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia, karya sastra juga merupakan satuan yang dibangun antara tanda dan makna, antara ekspresi dengan pikiran, antara aspek luar, dengan aspek dalam (Faruk, 2014: 77). Saryono (2009; 18) menjelaskan bahwa sastra mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentaran kehidupan manusia. Sastra mencerminkan kehidupan, budaya, dan perasaan manusia melalui bentuk-bentuk seperti prosa, puisi, drama, dan novel. Semi (1998) sastra adalah bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Hal-hal yang digambarkan dalam karya sastra tentang masyarakat dapat berupa struktur sosial masyarakat, fungsi, dan peran masing-masing anggota masyarakat, maupun interaksi yang terjalin diantara seluruh anggotanya. Salah satu bentuk karya sastra yang dapat menggambarkan suatu keadaan secara menyeluruh serta meluas adalah novel.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 4) novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lainnya yang juga bersifat imajinatif. Novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas (Rahayu, 2014).

Menurut Tarigan (2015: 167) mengatakan bahwa novel adalah sebuah eksplorasi suatu peristiwa kehidupan, merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik perbuatan manusia dalam kehidupan. Wellek dan Warren yang dikutip oleh Djohosuroto menyatakan bahwa novel lebih mengacuh pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang mendalam.

Sementara itu menurut HB. Yasin, novel adalah suatu kejadian luar biasa dari kehidupan yang biasa karena dari kejadian tersebut terlahir konflik atau pertikaian yang mengalihkan nasib seseorang. Menurut Nurgiyantoro, (2015: 13) mendefinisikan novel sebagai cerita yang, menyajikan suatu hal yang lebih banyak, rinci, detail, serta, melibatkan banyak permasalahan yang rumit. Abrams menjelaskan bahwa novel lebih ditandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan efek realis, dengan merepresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampuran dan berakar dalam kelas sosial, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang ke arah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari.

Di dalam cerita novel banyak mengungkapkan persoalan hidup apalagi berhubungan dengan seorang perempuan. Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mencerminkan realitas sosial, termasuk representasi gender dalam masyarakat. Novel sebagai salah satu genre sastra memiliki peran penting dalam menggambarkan berbagai perspektif tentang kehidupan, termasuk citra perempuan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan emosional. Dalam perkembangan sastra modern Indonesia, citra perempuan mengalami transformasi signifikan dari yang sebelumnya terkungkung dalam stereotip menjadi sosok

yang lebih kompleks, mandiri, dan kritis. Salah satunya karya sastra kontemporer yang menggambarkan hal ini adalah *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa.

Citra perempuan dalam karya sastra Indonesia sangat beragam dan berkembang seiring waktu, mencerminkan perubahan sosial, budaya, serta perspektif penulis terhadap perempuan. Dalam beberapa periode, citra perempuan dalam sastra cenderung stereotipikal dan dipengaruhi oleh norma patriarki, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, penggambaran perempuan menjadi lebih kompleks dan beragam. Kajian yang digunakan untuk mengungkapkan citra seorang perempuan tentunya harus berhubungan dengan perempuan sebagai pusat analisisnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa dengan tinjauan kritik sastra feminisme. Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kontribusi pada kajian sastra Indonesia, khususnya dalam analisis citra perempuan dalam novel kontemporer.
2. Menambahkan referensi dalam penelitian tentang peran dan representasi perempuan dalam karya sastra modern.
3. Menjadi acuan bagi peneliti atau mahasiswa lain yang ingin mengkaji representasi perempuan dalam novel.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Laode Munawar Zainudin. "Citra perempuan tokoh utama dalam novel *Limitless* karya Nadhira Afifa". (2023) dan penelitian dari Wa Rahima "Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan Batih* Karya A.R. Rizal" (2019). Alasan penulis memilih novel ini untuk diteliti karena novel karya Ika Natassa ini memiliki citra fisik perempuan yang dapat dijadikan alasan kuat untuk melakukan penelitian ini.

2. METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dikatakan penelitian kepustakaan karena kajian berupa data tertulis dan kegiatan dalam mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data-data yang diperlukan, umumnya dengan cara menelaah dan menganalisis citra perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dikatakan deskriptif karena dalam ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan. Dikatakan kualitatif karena dalam penjelasan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka-angka statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks novel, yang memuat citra perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tertulis dalam Novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa, yang diterbitkan oleh badan penerbit GM Pustaka Utama pada 8 April 2022 dengan jumlah halaman 400.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca intensif dan analisis. Baca intensif adalah kegiatan membaca dengan seksama, teliti, dan mendalam terhadap sebuah teks untuk memahami makna secara detail. Dan analisis adalah proses memecah suatu objek atau informasi menjadi bagian-bagian kecil agar dapat dipahami lebih dalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme. Dapat teknik analisis data dilakukan sebagai berikut;

1. Membaca teks novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa secara cermat dan menyeluruh untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang merepresentasikan citra perempuan.
2. Deskripsi data, data yang telah diperoleh dideskripsikan secara rinci.
3. Mengidentifikasi data, data yang sudah dideskripsikan kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori citra, misalnya citra fisik, citra psikis, dan citra sosial.
4. Interpretasi data, menafsirkan makna dari data yang telah diperoleh dengan mempertimbangkan konteks cerita serta teori feminisme.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Tokoh Perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa

Novel ini dibagi menjadi beberapa bagian yang menggambarkan perjalanan tokoh utama, seorang artis bernama Ava Alessandra terkenal yang mengalami konflik batin akibat tekanan pekerjaan dan kehidupan pribadinya. Ia mencari ketenangan di *Heartbreak Motel*, tema utama dalam novel ini adalah patah hati dan proses pemulihan diri. Ava sebagai tokoh utama menggambarkan perempuan yang sedang dalam proses menyembuhkan diri dari luka cinta masa lalu.

Ava digambarkan sebagai aktris yang sukses namun merasa terjebak dalam peran-peran yang ia mainkan. Setiap selesai memerankan karakter, ia merasa kehilangan dirinya sendiri dan mencari ketenangan yang ia sebut *Heartbreak Motel*. Di *Heartbreak Motel*, Ava bertemu dengan Raga, seorang pria yang tidak mengenalnya sebagai selebriti. Interaksi mereka memberikan Ava perspektif baru tentang dirinya dan kehidupannya yang membuat ia nyaman. Ava adalah gambaran perempuan yang kuat, kompleks, dan manusiawi, perempuan yang penuh luka, tapi tetap mampu mengelola dan melewati fase-fase itu tanpa kehilangan harga dirinya.

Selain tokoh Ava ada tokoh perempuan pendamping yaitu Nara. Nara adalah sahabat Ava yang menjadi tempat curhat dan refleksi emosional. Ia digambarkan sebagai pribadi yang lebih tenang, dewasa dan sering menjadi suara logis di tengah kekacauan emosi Ava, meskipun tokoh Nara tidak banyak hadir dalam cerita, tokoh Nara juga sangat penting dalam kehidupan Ava.

2. Citra Diri Perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa

Citra diri dalam aspek diri merupakan dunia yang terkandung, yaitu khasnya tingkah lakunya serta merupakan pandangan dan keadaan perempuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Citra diri perempuan dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek fisik dan psikis. Citra ini terbentuk sebagai sosok individu yang mempunyai pendirian serta pilihan sendiri atas berbagai aktivitasnya berdasarkan kepada kebutuhan-kebutuhan pribadi maupun sosial. Dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa, citra diri perempuan digambarkan melalui Ava Alessandra, seorang artis terkenal yang menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan pribadinya.

a. Citra Fisik Perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa

Citra fisik perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa. Ada beberapa ditemukan data yang menunjukkan bentuk citra perempuan yang terjadi pada fisik tokoh Ava, ada pun data bentuk citra perempuan diantaranya:

Data 1

“Dengan pandangan yang masih kabur sisa-sisa efek pukulan tadi dan tubuhku yang masih yang bersatu dengan lantai kayu ini, aku mengulurkan tanganku untuk menjauhkan ujung karpet itu sebelum nodanya makin meresap.” (Natassa, 2022: 8).

Berdasarkan kutipan tersebut, adanya fisik Ava yang lemah membuat pandangnya kabur akibat pukulan yang didapatkan sebelumnya. Badan Ava yang terjatuh dilantai kayu karena tidak dapat menompang berat badannya. Efek pukulan yang dirasakan Ava membuatnya mengeluarkan darah yang banyak. Rasa sakit itu yang sedang Ava rasakan saat ini membuat ia berpikir bahwa hari ini adalah akhir dari kehidupannya, dengan setengah kesadaran Ava mencoba menjauhkan ujung karpet sebelum noda darah itu meresap di karpet. Tangan yang lemah tidak sanggup menompang tubuhnya yang lemah akibat insiden tersebut.

Data 2

“Pelan-pelan dengan kepala yang masih terasa melayang, aku mencoba duduk. Sia-sia darahnya masih mengalir, hidung dan pipiku masih berdenyut.” (Natassa, 2022:11).

Berdasarkan kutipan tersebut, Ava sedang mengalami kondisi fisik yang sangat lemah dan terluka. Luka fisik yang ia rasakan membuat rasa sakit yang tidak ada dia lupakan. Ia berupaya untuk bangkit setelah mengalami kejadian yang menyebabkan cedera fisik terutama hidung dan pipinya yang nyeri akibat kejadian itu, tetapi usahanya tersebut sia-sia karena tubuhnya belum cukup kuat.

Data 3

“Gue nggak apa-apa, Nda. Kasihan penonton sama fans yang udah datang kalau gue cabut. Gue butuh waktu lima menit aja.” (Natassa, 2022:201).

Berdasarkan kutipan tersebut, adalah ketika Ava yang sedang takut, marah dan jijik. Ketakutan tersebut terjadi karena Ava mengalami pelecehan saat ia bertemu fans di salah satu mall yang ada di Jakarta. Rasa jijik yang dirasakan Ava membuat dia marah pada dirinya sendiri merasa kotor akan perlakuan yang dia dapatkan. Rasa marah karena orang tersebut sudah kabur dengan penuh kemenangan setelah hasrat mesumnya terpenuhi.

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan dari novel *Heartbreak Motel*, kita bisa melihat bahwa gambaran fisik Ava sangatlah beragam dan menunjukkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi fisik Ava sering terlihat lemah dan lelah. Ada deskripsi tentang luka akibat pukulan, wajah yang bengkak karena menangis, dan tubuh yang menggigil. Semua ini bukan hanya sekedar sakit fisik, tapi juga menunjukkan betapa beratnya tekanan emosional dan penderitaan yang dia rasakan. Jadi, tubuhnya menjadi cerminan dari perasaannya.

Namun di sisi lain, Ava juga digambarkan sebagai sosok yang kuat dan profesional. Dia pandai menutupi perasaannya dengan senyuman dan berusaha tetap positif meskipun lelah. Sebagai artis, penampilannya sangat penting, dan dia selalu menarik dan terawat. Ava menggunakan penampilan fisiknya ini untuk bekerja. Namun, dibalik penampilan yang menarik dan senyuman yang ditampilkan, sering kali tersimpan kelelahan dan ketidaknyamanan yang disembunyikan. Dengan demikian, interpretasi citra fisik dalam novel ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana tubuh perempuan digambarkan sebagai papan pengumuman yang kadang dia menunjukkan penderitaannya, tetapi di waktu lain dia bisa menyamarkannya dan menampilkan sisi yang kuat dan profesional.

b. Citra Psikis Perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa

Citra psikis perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa. Ada beberapa ditemukan data yang menunjukkan bentuk citra perempuan yang terjadi pada psikis tokoh perempuan. Ada pun bentuk data citra perempuan diantaranya.

Data 1

"Menurut lo, gue orang baik nggak, Ra?". Pertanyaan itu terlontar tiba-tiba seperti gerimis di luar juga tiba-tiba hujan deras." (Natassa, 2022:312).

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh Ava telah mengalami kegelisahan batin, dan keraguan terhadap dirinya sendiri, sehingga membuat psikis Ava tergoyang karena dia merasa tidak percaya diri kepada Raga yang telah membohongi kekasihnya selama berbulan-bulan mengenai jati dirinya sebenarnya. Kebenaran yang Ava sembunyikan membuat dia merasa bukan orang baik.

Data 2

"Aku tidak mengerti di mana istimewanya kalau ibu setiap malam meminta dan meminta tetapi hidup kami tetap Senin-Kamis." (Natassa, 2022:292).

Berdasarkan kutipan tersebut, Ava yang sulit menerima takdirnya yang hidup susah bersama ibunya setelah ayahnya pergi meninggalkan mereka. Ibunya selalu mendekat Allah tapi hidup ibunya tetap sulit. Dia merasa berbeda dengan kehidupan orang-orang di luar sana yang mungkin salatnya juga hanya saat Hari Raya justru bergelimangan uang dan kenyamanan. Ava pun mulai berhenti percaya akan janji-janji Allah kepada hamba-Nya, dia masih percaya Allah ada. Dia Cuma tidak bisa lagi percaya Allah.

Data 3

"Dalam bungkam, aku memilih menandakan sisa cake coklat di piringkuu sampai tinggal remah-remah." (Natassa, 2022:29).

Berdasarkan kutipan tersebut, adanya emosi yang tertekan, murung atau tenggelam dalam pikiran sendiri. Ava merasa kesepian atau terasingkan sehingga lebih memilih diam dan tenggelam dalam pikirannya. Pada dasarnya psikis Ava yang terjebak dalam diam, dia

mencoba menahan rasa sakit dan kecewa dengan melakukan aktivitas sederhana. Aktivitas tersebut bertujuan agar ia dapat menahan rasa sakit dan kecewa yang ada dalam dirinya, tindakan sederhana tersebut yang membuat dia bertahan sampai saat ini.

Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ava adalah sosok yang kuat dan mandiri, meskipun sering kali merasa cemas, panik, dan tertekan. Ia tidak ingin terlihat lemah dan berusaha menyembunyikan kelalahan fisik dan mentalnya. Ava memiliki kesadaran emosional yang utuh, di mana dia mampu merespons situasi berdasarkan perasaan dan pemikiran sendiri, bukan karena tekanan dari orang lain. Ia juga menghadapi kehilangan dan perenungan emosional yang intens, tetapi ia tidak digambarkan sebagai sosok yang lemah. Sebaliknya, dia adalah perempuan yang sedang dalam proses pemulihan yang jujur dan manusiawi, menunjukkan bahwa perempuan memiliki ruang dan hak untuk merasakan kesedihan dan kehilangan tanpa dianggap lemah.

3. Citra Sosial Perempuan dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa

Citra sosial perempuan dibedakan menjadi dua, yaitu citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat. Adapun beberapa data yang menunjukkan citra sosial dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa diantaranya.

a. Citra Perempuan dalam Keluarga dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa

Sebagai perempuan dewasa, seperti aspek fisik dan psikisnya salah satu peran yang menonjol darinya adalah peran perempuan dalam keluarga. Sebagai perempuan dewasa pikiran-pikiran perempuan tidak lepas dari kehidupan keluarga. Citra perempuan dalam keluarga dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa. Ada beberapa ditemukan data yang menunjukkan bentuk citra perempuan yang terjadi dalam keluarga tokoh perempuan. Ada pun data bentuk citra perempuan dalam keluarga diantaranya.

Perempuan Sebagai Seorang Anak

Data 1

"Bu, kalau abis tahajud itu Ibu doa lama banget, doa apa, sih?". (Natassa, 2022:375)

Berdasarkan kutipan tersebut, menggambarkan sosok tokoh sebagai seorang anak yang penuh akan rasa ingin tahu apa yang dilakukan ibunya setelah sholat tahajud, memiliki ikatan batin yang kuat dengan ibunya, penuh rasa hormat dan kasih terhadap ibunya, serta masih berada dalam posisi ingin belajar dari figur ibu.

Data 2

"Panjang banget, Bu, pegel aku nyatetnya". (Natassa, 2022;374)

Berdasarkan kutipan tersebut, menggambarkan sosok anak yang jujur dengan perasaannya tidak berpura-pura kuat, dan mengungkapkan rasa lelahnya secara langsung kepada ibunya, karena ia sedang mencatat doa yang akan dia hafalkan. Ava adalah sosok anak yang masih dalam fase belajar dan bergantung pada orang tua, akrab dan terbuka kepada ibunya.

Data 3

"Aku ingat rasa jari-jari Ibu yang membelai rambutku. Aku ingat." (Natassa, 2022:374)

Berdasarkan kutipan tersebut, menggambarkan membangkitkan suasana batin, emosi, atau kehangatan batin. Rasa sedih yang dirasakan Ava mengingat kenangannya bersama ibunya semasa hidup. Sentuhan ibu yang di rasakan Ava menunjukkan hubungan emosional yang erat dan kenangan masa kecil yang masih hidup dalam pikiran Ava hingga saat ini. Kenangan yang penting ini sangatlah berharga dan tak terlupakan.

Perempuan Sebagai Seorang Istri

Data 1

"Laper, Yang? Mau aku masak apa?". (Natassa, 2022: 17).

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh perempuan digambarkan sebagai sosok yang hangat dan penuh perhatian. Ia bukan hanya sebagai pasangan atau ibu rumah tangga, tetapi sebagai sosok yang menjadi pusat kehangatan dalam sebuah keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki posisi penting dalam menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan rumah.

Data 2

"Aku punya pekerjaan yang lumayan dengan gaji sembilan digit per tahun, lebih dari cukup untukku melakukan apa pun semauku, termasuk keluar dari rumah ini". (Natassa, 2022:9).

Berdasarkan kutipan tersebut, Ava mencerminkan sosok istri yang tidak bergantung secara finansial, serta memiliki hak penuh atas kehidupannya. Kemampuan ekonomi ini yang memberikan ruang untuk menentukan arah kehidupannya sendiri, termasuk dalam mengambil keputusan yang besar seperti meninggalkan rumah tangganya jika diperlukan.

Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Data 1

"Aku mencium ubun-ubunya dan alih-alih tangan-tangan kecilnya memelukku seperti biasanya, Noah mulai menangis". (Natassa, 2022: 25).

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh memiliki sikap keibuan yang sangat halus dan intim. Sebuah tindakan yang secara simbolis menggambarkan perlindungan, cinta, dan rasa aman. Namun reaksi Noah malah menangis, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ibu dan anak terguncang oleh emosi yang sangat besar yang dapat dirasakan oleh anak tanpa bisa diungkapkan dengan kata-kata. Namun Ava sedang berjuang untuk mempertahankan kehangatan itu.

Berdasarkan hasil analisis kutipan-kutipan dalam novel *Heartbreak Motel*, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam keluarga digambarkan secara kompleks, berlapis, dan dinamis. Tokoh perempuan, khususnya Ava memerankan berbagai peran penting dalam ranah domestik sebagai anak, istri dan ibu rumah tangga. Ketiga peran tersebut ditampilkan dengan nuansa emosional yang kuat serta merepresentasikan pandangan yang lebih modern terhadap posisi perempuan dalam keluarga.

Sebagai seorang anak, tokoh perempuan digambarkan memiliki ikatan emosional yang mendalam dengan ibunya, ditandai dengan rasa hormat, kasih sayang, dan kerinduan yang kuat. Namun, berhubungan dengan figur ayah memperlihatkan luka batin akibat ketidakhadiran dan konflik emosional, yang menunjukkan bahwa posisi anak perempuan tidak selalu berada lingkungan keluarga yang harmonis. Sebagai seorang istri citra perempuan ditampilkan tidak hanya sebagai pasangan yang hangat dan penuh perhatian, tetapi juga sebagai sosok yang mandiri secara finansial dan mampu mengambil keputusan besar dalam hidupnya. Ava mencerminkan perempuan yang memiliki kesadaran emosional dan keberanian dalam menghadapi konflik rumah tangga, dan tidak menggantungkan hidupnya pada laki-laki.

Sebagai seorang ibu rumah tangga, tokoh perempuan digambarkan dengan sikap keibuan yang lembut, penuh kasih, dan protektif. Meskipun menghadapi tantangan emosional, Ava berusaha membangun kehangatan dalam hubungan anak dan ibu. Sedangkan tokoh Lara menunjukkan kecakapannya dalam multitugas dan sensitivitas emosional terhadap kebutuhan anaknya. Dengan demikian, dalam novel tersebut menampilkan citra perempuan dalam keluarga sebagai sosok yang penuh cinta, tangguh, reflektif, dan mandiri. Perempuan dalam keluarga tidak hanya digambarkan sebagai individu yang memiliki kekuatan emosional dan otonomi dalam mengambil keputusan hidup.

b. Citra Perempuan dalam Masyarakat dalam Novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa

Citra perempuan dalam masyarakat dalam novel *Heartbreak Motel* Karya Ika Natassa. Ada beberapa ditemukan data yang menunjukkan bentuk citra perempuan yang terjadi dalam masyarakat tokoh perempuan. Ada pun data bentuk citra perempuan dalam masyarakat diantaranya.

Data 1

"Pasti senang ya, Mas, bisa syuting lagi dengan Mbak Ava," satu reporter bertanya lagi, nadanya penuh maksud.

"senang banget, she's a brilliant actresses. Keren banget kalian harus nonton nanti".
(Natassa, 2022: 71)

Berdasarkan kutipan tersebut, memperlihatkan bagaimana media lebih menyoroti aspek personal Ava dibandingkan pencapaian profesionalnya. Ava digambarkan sebagai aktris yang cemerlang, namun perhatian media justru tertuju pada hubungan pribadinya dengan tokoh laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pandangan masyarakat, eksistensi perempuan masih sering dikaitkan dengan status dan hubungan, bukan dengan kemampuan atau prestasi diri sendiri.

Data 2

“Udah gila kali ya Reza Malik diputusin perempuan satu ini. Ada ya cewe sih, abis udah ngetop langsung ditinggalin. Pansos lu, Mbak.” (Natassa, 2022: 133).

Berdasarkan kutipan tersebut, Ava menunjukkan bentuk paling jelas dari citra perempuan dalam masyarakat patriarkal modern. Ia menjadi sasaran caci maki dan penghakiman publik hanya karena memilih mengakhiri hubungannya dengan pria populer. Persepsi yang tidak adil, seolah-olah keberhasilan perempuan tergantung dengan figur laki-laki.

Data 3

“Mbak Ava nanti film mana yang penontonnya paling banyak?” satu reporter lagi menyambar. Reza menoleh ke arahku, mengerling. “perlu taruhan nggak kita?”. “Dosa, ih” jawabku pura-pura galak.” (Natassa, 2022:115).

Berdasarkan kutipan tersebut, digambarkan bahwa Ava dan Reza sama-sama berprofesi sebagai aktor. Ava dihadapkan pada situasi profesional yang dikemas dalam bentuk taruhan mengenai film mereka, padahal sesungguhnya menyimpan kompetisi profesional, Ava tetap dituntut tampil kalem, tidak emosional, dan menjaga etika sosial. Hal ini mencerminkan bagaimana perempuan dalam dunia kerja harus mampu menahan tekanan dengan pengendalian diri tinggi.

Berdasarkan hasil analisis kutipan-kutipan dalam novel tersebut, citra perempuan dalam masyarakat digambarkan mengalami tekanan sosial, dan ketidakadilan struktural yang merefleksikan realitas masyarakat patriarkis modern. Tokoh perempuan, khususnya Ava ditampilkan sebagai sosok yang harus terus mengikuti harapan sosial yang tinggi, ekspektasi publik yang berlebihan, dan perlakuan tidak setara dalam berbagai aspek kehidupan sosial.

Citra perempuan dalam masyarakat juga tampak dari bagaimana Ava harus menahan tekanan emosional dan sosial akibat tuntutan publik yang tidak memedulikan kesehatan mental dan kesejahteraan batinnya. Perempuan dituntut untuk kuat dan tidak menunjukkan kelemahan, bahkan ketika sedang mengalami gangguan psikis. Selain itu, terdapat pula representasi ketimpangan relasi gender dalam kehidupan sosial dan hubungan antarpribadi. Ava mengalami objektifikasi, dimana nilai dirinya diukur melalui pengakuan laki-laki. Dengan demikian, novel ini menampilkan citra perempuan dalam masyarakat sebagai sosok yang menghadapi berbagai bentuk tekanan dan diskriminasi, baik secara emosional, dan sosial. Tokoh Ava menjadi representasi dari perempuan yang berjuang mempertahankan identitas, harga diri, dan kebebasan personal di tengah dominasi norma-norma patriarkis yang masih kuat.

4. Relevansi Hasil Penelitian dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah

Hasil penelitian mengenai citra perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa dengan pendekatan feminisme memiliki relevansi yang signifikan terhadap pembelajaran sastra di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA. Pembelajaran sastra dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya apresiasi terhadap karya sastra yang tidak hanya berfokus pada aspek estetika, melainkan juga pada pemahaman nilai-nilai kehidupan, realitas sosial, serta pengembangan cara berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila,

kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan karakter peserta didik melalui pendekatan yang berbasis teks dan kontekstual.

Pendekatan feminisme dalam penelitian ini memperlihatkan bagaimana tokoh perempuan dalam novel merepresentasikan pergulatan identitas, peran sosial, dan tekanan budaya yang dihadapi perempuan dalam konteks keluarga. Dalam konteks capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA, salah satu kompetensi yang dikembangkan adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra, termasuk keterkaitannya dengan konteks sosial budaya. Kemudian peserta didik dengan sendirinya akan memahami bentuk citra perempuan dalam novel. Bentuk citra dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa diharapkan dapat menumbuhkan kepekaan peserta didik akan citra perempuan dalam sebuah novel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran alternatif atau bahan pengayaan dalam kegiatan analisis novel.

Setelah mengetahui bentuk citra perempuan dari hasil penelitian ini, selanjutnya di hubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI Fase F Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik mampu memahami, menanggapi, dan menginterpretasi karya sastra dari berbagai genre dan latar budaya, serta mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi dan konteks sosial

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai bentuk citra perempuan dalam novel *Heartbreak Motel* karya Ika Natassa, yang secara menyeluruh menggambarkan kompleksitas pengalaman perempuan sebagai individu maupun keluarga. Citra diri yang meliputi citra psikis dan citra fisik. Pada fisik tokoh ditampilkan melalui deskripsi tubuh tokoh yang cantik, body ideal dan memiliki rambut yang tergerai panjang. Sedangkan, citra diri yang terdapat pada psikis tokoh muncul sangat kuat dalam bentuk kesadaran batin tokoh tentang rasa takut, luka emosional, dan trauma masa lalu. Tak hanya citra diri perempuan yang terdapat dalam novel *Heartbreak Motel* namun terdapat beberapa citra sosial dalam novel tersebut. Pada novel *Heartbreak Motel* terdapat citra perempuan dalam keluarga yang hancur semenjak kepergian ayahnya dari kehidupan Ava. Sedangkan dalam citra perempuan dalam masyarakat pada novel ini Ava selalu digambarkan sebagai sosok yang harus hidup dalam aturan masyarakat dan tempat kerjanya. Citra perempuan yang ditemukan dalam novel ini meliputi citra perempuan sebagai individu yang cerdas, pekerja keras, dan memiliki kontrol atas hidupnya. Namun demikian, di balik kekuatan tersebut, terdapat pula citra perempuan yang rentan, emosional, dan dibebani ekspektasi sosial yang tinggi sebagai istri, ibu, dan figur publik. Melalui pendekatan feminisme, terlihat bahwa novel ini merepresentasikan perempuan sebagai subjek aktif yang berjuang melawan norma-norma patriarkis yang membatasi kebebasan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2012). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
Apriliyanti, D. (2018). *Representasi perempuan dalam novel Indonesia kontemporer: Tinjauan kritik sastra feminis*. Yogyakarta.

- Arzona, D. R., Gani, & Arief, E. (2013). Citra perempuan dalam novel *Kekuatan Cinta* karya Sastri Bakry. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Fakih, M. (2013). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. (2014). *Metode penelitian sastra: Sebuah penjelajahan awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwandari, E. (2015). Representasi perempuan dalam novel Indonesia kontemporer: Telaah feminis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–58.
- Rahayu, S. (2014). *Perempuan dan representasinya dalam sastra Indonesia modern*. Jakarta: Penerbit Nusantara.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. A. (1998). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, P. (1986). *Kamus istilah sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sugihastuti, & Suharto. (2016). *Kritik sastra feminis: Teori dan aplikasinya* (Cet. ke-IV). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. (2000). *Wanita di mata wanita*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suprpto, E. (2010). *Perempuan dan sastra: Kajian kritik sastra feminis dalam sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Udu, S. (2009). *Perempuan dalam kabanti dalam sosiofeminis*. Yogyakarta: Diandra.
- Wiyatni. (2012). *Kritik sastra feminis: Teori dan aplikasinya dalam sastra Indonesia*. Yogyakarta.
- Yasa, I. N. (2012). *Teori sastra dan penerapannya*. Bandung: Karya Putra Danvati.